

## **CIRI DAN KEISTIMEWAAN AKHLAK DALAM ISLAM**

**Akilah Mahmud**

*Dosen Aqidah & Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Alauddin Makassar  
E-mail: akilah.mahmud@uin-alauddin.ac.id*

### ***Abstrak***

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan Bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya dan hancurnya, sejahtera suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka kehidupannya tidak akan tenteram. Ajaran Islam adalah ajaran yang bersifat universal yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara secara maksimal. Aktualisasi tersebut tentu terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang kepada Tuhan-Nya, Rasulnya, manusia dan lingkungannya. Seorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi haknya. Serta melaksanakan perintah Tuhan-Nya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

### ***Kata Kunci:***

Ciri Akhlak Islam, Keistimewaan Akhlak Islam

## **I. PENDAHULUAN**

Tingkah laku manusia, ( masyarakat ), terus bergulir karena tanpa sengaja memberikan pengaruh yang cukup besar regeneratif. Sebagaimana tingkah laku orang tua yang diwariskan kepada anak-anaknya, atau anaknya sendiri meniru akhlak kedua orang tuanya. Demikian pula dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat Apabila akhlaknya baik (berakhlak mulia), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir dan batinnya.

Manusia yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan sempurna dibanding dengan makhluk lainnya, oleh sebab itu manusia yang diberi akal dan pikiran untuk digunakan berinteraksi dengan manusia ,lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara yang disampaikan oleh Rasulullah saw, yang mana beliau membawa ummatnya dari alam yang gelap gulita kealam yang terang benderang, sehingga kehidupan manusia, masyarakat,

tenteram dan damai serta penuh rasa aman dapat tercapai. Kesemua ini diatur oleh akhlak manusia.

Akhlak memiliki peranan yang sangat penting pada diri manusia, manusia terlahir dengan fitrah yang suci, lingkunganlah yang kemudian mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakhlak baik atau berakhlak buruk. Oleh karena itu, ilmu Akhlak dapat mengarahkan manusia untuk berbuat baik untuk dirinya, bermasyarakat, yang diperlukan oleh semua manusia agar hidupnya dalam masyarakat selalu tenang, aman dan tentram.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak, dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis, dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia berbuat untuk dirinya dengan sifat-sifat terpuji, dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif, walaupun secara materiil keadaannya sangat sederhana.

Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Akhlak dalam Islam**

#### **1. Pengertian Akhlak**

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah ilmu akhlak maka perlu diketahui lebih dahulu tentang definisi ilmu akhlak itu, yaitu ada dua pendekatan:” (1) Pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan secara terminologi (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, jama’ dari bentuk mufradnya, “*Khuluqun*” sedangkan menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

---

<sup>1</sup>Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak ( Bandung: Pustaka Setia, 2010 ),h.14.

tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun “ yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “ Makhluqm” yang berarti yang di ciptakan. istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita (manusia). Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “ Akhlak “ karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlak” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “akhlak” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, dilakukan, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substantisialnya.

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khalqun”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “ Khaliq “, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “al-khaliq”, pencipta dan “ makhluk “, artinya yang diciptakan.

Sebenarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “ akhlak “, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan ). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata “ al-akhlaqa- yukhliqu-ikhlaqan “, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af ‘ala- yuf’ ilu-if’alan, berarti as-sajiyah ( perangai ). Ath-thabi’ah (kelakuan, tabiat, watak dasar ), al-adat (kebiasaan, kelaziman ), al-maru’ah ( peradaban yang baik ), dan ad-din (agama).kata “ akhlak “ juga isim masdar dari kata “akhlaqa”, yaitu “ikhlaq”.

Adapun pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ahli ilmu akhlaq. bahwa Sekalipun kalimatnya berbeda namun tetap terpaku pada satu titik point yaitu tingkah laku. Akhlak menurut arti bahasa sama dengan adab, sopan santun, budi pekerti atau juga etika. Berikut beberapa pengertian akhlak.

1. **Ibrahim Anis**, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 1-2.

2. **Imam Ghazali**, mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam. perbedaannya terletak pada standar masing-masing. bagi akhlak standarnya adalah al-Quran dan Sunnah, bagi etika standarnya dan pertimbangan akal fikiran, sedangkan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Menurut Quraish Shihab, Akhlak Islami lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah yang berkaitan batin dan maupun pikiran.<sup>3</sup>

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau Akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang akhlak menempati posisi sebagai sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang disandarkan pada ajaran Islam. Akhlak Islami bersifat universal, namun dalam rangka penjabaran hukum Islam yang bersifat universal tersebut dibutuhkan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

## **B. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam**

Akhlak dalam Islam setidaknya memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut.

### **1. Akhlak Rabbani**

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran dan Sunnah yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoretis maupun praktis.<sup>4</sup>

### **2. Akhlak Manusiawi**

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta : Rajawali Press), 2014. h.126

<sup>4</sup> Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2011),h.7

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan *fitrahnya*.

### 3. *Akhlah Universal*

*Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang berifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensina vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh al-Quran dalam surah Al-An'am ayat 151-152 menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang. Berikut firman Tuhan dalam QS. Al-An'am (6: 151).<sup>5</sup>*

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيَّكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْءًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Selanjutnya dijelaskan tentang harta anak yatim QS,Al-An'am (6 : 152)

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Jakarta: 2002),h.199

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ  
بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا  
ذَٰلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.<sup>6</sup>

#### 4. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada segi kebajikannya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang. Jadi pada dasarnya menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan yaitu baik dan buruk, serta memiliki unsur rohani dan jarnani yang membutuhkan pelayanan secara seimbang. Akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang begitupun dengan persoalan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

#### 5. Akhlak realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual. Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sangat memungkinkan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. ( Jakarta: 2002 ),h.200

<sup>7</sup> Indo Santalia, Akhlak Tasawuf ( Makassar: UIN Alauddin Press, thn , 2011),h. 8.

untuk melakukan pelanggaran dan tindakan-tindakan tertentu. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa sekalipun, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

Dalam ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa poin berikut ini.

1. **Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.** Sebagaimana hadis Nabi yang termuat dalam (H.R.Ahmad) yang artinya :”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, perangai (budi pekerti yang mulia.”
2. **Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sehingga Rasulullah SAW pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.** Pendefinisian agama Islam dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah SAW menyebutkan Haji adalah wukuf di Arafah di nya tidak sah Haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.<sup>8</sup>
3. **Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.** Rasulullah SAW bersabda yang artinya “tidak ada satu pun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba Mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik”. Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah SAW nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>9</sup>
4. **Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.** Sebagaimana sabdanya yang termuat di dalam hadis riwayat at-tirmizi yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Begitu pun dalam hadis riwayat

---

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* ( Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005)h.7

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 8

Hakim dan Thabrani yang artinya rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu maka bilamana lenyap salah satunya hilang pula lah yang lain. <sup>10</sup>

- 5. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.** Misalnya shalat, puasa, zakat dan Haji sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Quran Surah Al- Ankabut (29:45) sebagai berikut.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu Al- Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar” Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah – ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar sebab apalah arti shalatnya kalau tetap mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Begitu juga dengan Ibadah zakat dan Haji dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahawa buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik dari terima SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.<sup>11</sup>

- 6. Nabi Muhammad s.a.w. selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.**
- 7. Di dalam al-quran banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak,** baik itu berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang Mematuhi perintah tersebut begitupun sebaliknya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 9

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 10

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005), hal. 6-11

Dilihat dari beberapa pengertian ilmu akhlak dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, ilmu akhlak sebagai ilmu yang tidak berdiri sendiri karena berkaitan dengan tingkah laku manusia, dan ilmu akhlak sebagai ilmu yang memiliki karakteristik yang sama dengan cabang ilmu lainnya. Dalam ilmu akhlak, perbuatan manusia berasal dari isi hatinya, tetapi yang berhak menilai isi hati hanya diri manusia itu sendiri, sedangkan yang paling mengetahui isi hati adalah Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu akhlak membahas objek penting pada diri manusia, yaitu pengkajian tentang hati sebagai kekuatan jiwa manusia dalam bertindak yang menjadi latar belakang diterima atau ditolaknya suatu perbuatan oleh Allah SWT. Misalnya : tentang munafik dan mukhlisin. “Munafik Artinya: orang yang perbuatannya tidak ikhlas karena berdusta kepada dirinya ,dan kepada Orang lain, dan sekaligus berdusta kepada Allah SWT. Misalnya, orang muslimin melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena menginginkan pujian dari orang lain, mungkin karena ada calon mertuanya atau calon istrinya, isi hati ini dipelajari oleh ilmu akhlak.

Pada dasarnya, perbuatan manusia dimotivasi oleh tiga hal, yaitu :

1. Rasa takut, yaitu perbuatan dilaksanakan karena adanya rasa takut dalam diri manusia, seperti melaksanakan shalat, puasa, karena takut berdosa dan takut masuk neraka;
2. Mengharap keuntungan, suatu tindakan yang didorong oleh akibat pragmatis yang menguntungkan untuk kehidupannya, misalnya orang melaksanakan shalat, puasa, karena ada janji Allah SWT, bahwa yang mendirikan shalat, dan berpuasa pada bulan ramadhan akan masuk surga dan terhindar dari api neraka;
3. Tanpa pamrih, yaitu motivasi yang berbeda dengan dua hal di atas; sering disebut sebagai bentuk perbuatan yang didasarkan pada niat yang ikhlas dan tulus. Tidak karena atas dasar rasa takut atau karena adanya keuntungan yang dijanjikan. Bahkan, meskipun surga dan neraka tidak diciptakan oleh Allah SWT, ia tetap beramal haleh. Jadi, perbuatannya merupakan cara berterima kasih kepada yang memberikan kebajikan dan kasih sayang kepada dirinya.<sup>13</sup>

Menurut Abd.Rahman Assegaf, bahwa ada beberapa karakteristik akhlak/ etika Islam (moralitas Islam) itu, yaitu:

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak (Pen.CV.Pustaka Setia, Cet.I Bandung: 2010), h. 25

- a. Akhlak atau etika Islam mengajarkan atau menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk;
- b. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruk adalah Allah SWT.
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh ummat manusia kapan dan dimanapun;
- d. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia.<sup>14</sup>

Dengan demikian kajian ilmu akhlak adalah semua perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan : sadar, disengaja, mengetahui waktu melakukannya, sadar akan akibatnya yang akan ditimbulkannya. Secara umum tujuan akhlak adalah tercapainya kebaikan dan keutamaan bagi manusia dan masyarakat.

Dengan demikian tujuan akhlak adalah tercapainya kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah nabi. Sedangkan manfaatnya adalah dapat dijadikan panduan atau pedoman dalam melakukan sebuah tindakan, sehingga tindakan tersebut tetap berada dalam jalur yang benar, atau dalam konsep Islam secara spesifik untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, dalam kehidupan dunia dan akhirat.

## KESIMPULAN

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat di nilai baik atau buruk. Tetapi tdk semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak, banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernapas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang di lakukan tanpa pilihan.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang di lakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis,

---

<sup>14</sup> Kasmuri Selamat, Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi, Cet.I. Pen. Kalam Mulia, thn. 2012 ),h.5.

jahat, dll. Tapi kita lihat dalam pertunjukkan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak. Karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya.

Ini perlu diperhatikan (di catat), karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan melalui cara yang kontinyu dan terus menerus.

Di zaman dewasa ini, nilai-nilai religius dalam hal ini Islam harus tetap dicanangkan karena inilah yang akan mewujudkan masyarakat atau generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Olehnya itu, akhlak dalam Islam harus diperkenalkan kepada generasi-generasi sejak dini agar seiring dengan perkembangannya nilai-nilai islam akan tertanam dalam pikirannya, jangan sampai terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qu'an*. Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2007
- Amin, Ahmad, *Kitab Akhlak*, Kairo : Dar al-Kutub al-Mishriyah, tt.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Cet.II. Bandung Pustaka Setia, thn. 2014
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet.13, Edisi Revisi, Pen.PT.Raja Grafindo Persada, 2014
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada thn. 2002
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Pen,PT. Rajagrafindo Persada, Cet.I.thn.2016
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1971
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2005.
- Mustopa, *Akhlak Tasawuf*, Cet, V. Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Kasmuri, Slamet. Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Ritonga, A,Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia*,  
Surabaya: Amelia, 2005

Santalia, Indo. *Akhlak Tasawuf*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2011.

Saebani, Beni Ahmad. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, CV. Pustaka Setia, 2010

Ondeng, Syarifuddin. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Syahadah, 2017.